

**TRANSFORMASI BENTUK ANGGREK HITAM
PADA BUSANA KASUAL**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni minat utama seni kriya tekstil

Irma Indah Sari

NIM : 1721063411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**TRANSFORMASI BENTUK ANGGREK HITAM PADA
BUSANA KASUAL**

Oleh:

Irma Indah Sari
NIM 1721063411

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Juli 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Penguji Ahli

Dr. Supriaswoto, M.Hum

Ketua Tim Penilai

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta, 25 JUL 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

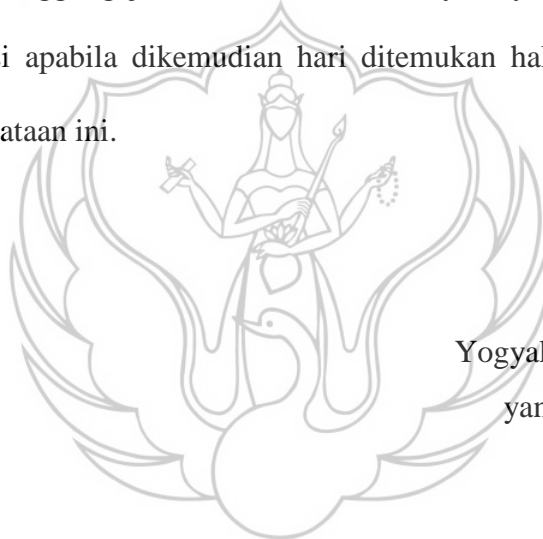


Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 25 Juli 2019
yang menyatakan,

Irma Indah Sari

1721063411

TRANSFORMASI BENTUK ANGGREK HITAM PADA BUSANA KASUAL

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019
Oleh Irma Indah Sari

ABSTRAK

Anggrek hitam dalam bahasa latinnya *Coelogyne Panduarta Lindl*, merupakan spesies anggrek yang berada di Kalimantan sebagai tumbuhan langka. Anggrek hitam sering ditemukan di daerah pesisir, yang tumbuh kebanyakan pada pohon pelawan dan tanah berpasir putih di dataran rendah. Bagi sebagian masyarakat Kalimantan Timur, anggrek hitam digunakan sebagai salah satu kelengkapan dalam ritual adat suku tertentu dan dijadikan bahan pengobatan tradisional.

Anggrek hitam ditransformasikan menjadi sebuah motif yang diaplikasikan ke dalam busana casual. Keunikan dan keindahan visual serta potensi kontribusi dari anggrek hitam bagi kearifan lokal diharapkan mampu memberikan nilai baru dalam perkembangan kesenirupaan khususnya seni kriya tekstil, sehingga dapat diapresiasi dan menyampaikan pesan penulis, dapat mendorong inspirasi ekonomi kreatif kearifan lokal masyarakat setempat.

Metode penciptaan yang digunakan adalah *practice based reasearch* atau penelitian berbasis praktik. Metode ini adalah salah satu penyelidikan orisinal untuk memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melalui hasil dari praktik tersebut. Dalam penciptaan ini menggunakan material *mix media* kain prisisima dengan tenun ulap doyo yang terbuat dari serat daun doyo. Motifnya dibuat menggunakan teknik batik dan bordir.

Kata kunci : *Anggrek hitam, busana casual, tenun ulap doyo*

TRANSFORMATION BLACK ORCHID SHAPE IN CLOTHING

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019
Oleh Irma Indah Sari

ABSTRACT

Black orchid in Latin, *Coelogyne Panduarta* Lindl, is an orchid species that is in Borneo as a rare plant. Black orchids are often found in coastal areas, which grow mostly on opposing trees and white sandy land in the lowlands. For some people of East Kalimantan, black orchids are used as one of the completeness of certain tribal rituals and are used as traditional medicine.

Black orchids are transformed into a motif that is applied to casual clothing. The uniqueness and visual beauty as well as the potential contribution of black orchids to local wisdom are expected to be able to provide new value in the development of artistry, especially textile crafts, so that it can be appreciated and convey the author's message, can encourage creative economic inspiration for local wisdom.

The method of creation used is practice based research. This method is one of the original investigations to obtain new knowledge where the knowledge is a research that starts from practical work and through the results of the practice. In this creation, using a mix of prisima cloth media with doyo weaving cloth made from doyo leaf fibers. The motif is made using batik and embroidery techniques.

Keywords: Black orchids, casual clothing, doyo weaving

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, pujian dan syukur kepada Allah ﷻ atas limpahan nikmat dan anugerah-Nya serta sholawat dan salam kepada suri tauladan kami Rasulullah Muhammad ﷺ. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul “ Transformasi Bentuk Anggrek Hitam Pada Busana Kasual”. Sebuah karya Kriya Seni Tekstil sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister dalam menempuh studi pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan kerendahan hati bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari predikat sempurna, oleh karenanya penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun, sebagai bekal penulis untuk berproses di kemudian hari.

Keberhasilan dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, petunjuk, bantuan, dan perhatian dari berbagai banyak pihak yang banyak sekali penulis peroleh untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat menuntut ilmu dan ruang apresiasi seni di jenjang akademik magister seni.
2. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan motivasi.

3. Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang bermanfaat.
5. Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. sebagai dosen pembimbing utama dalam proses penciptaan tugas akhir yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, masukan, dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Supriaswoto, M.Hum sebagai Penguji Ahli yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, mengarahkan penulis dengan kesabaran dan ketelatenan.
7. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn sebagai Ketua Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orang tua saya bapak Burhanuddin, S.Pd dan ibu Nuriyah yang telah memberikan motivasi dan doa untuk kelancaran studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Nenek, Kakak, adik dan keponakan tercinta nenek alm. Siti Robiah, kakak Santi Sartika, Oktafia Eka Wati S.P, Ady Thalib A.Md, adik Andikha Rama Pratama dan keponakan M. Ilsanurddin Putra, Nurlaila Elsa Putri Ramadani,

M. Okta Adha, Khanza Az-zahra Nadhifa Thalib, Rashya Alghifari Aditama Thalib yang selalu memberi motivasi dan semangat.

11. Keluarga Pontianak, bapak Mursalin dan ibu Jumhuriyah, Hidayat S.Sn, Iga, Putri Juliya, alm. Santika Amanda, Anisa Syifa Wahyuni, Fahrizal Ramadan, Rangga yang telah memberi dukungan serta semangat.
12. Teman-teman yang berpengaruh dalam proses penulisan tesis hingga selesainya pameran karya, Dr. Tony Broer (bang broer), Arul Ditry, Ajar Ardianto, Zul Fikri, Indra Aryani, Cindi Adelia Putri Emas, Arya Dwipa Angesti Faradhiga, Fulkha Tajri M., Fitriyani Arifin, Prasetya (jangkung), Anwar Kurniawan A.Md, Yuni, Zee, Arfi, Dwi Ekky Septianur S.P, Paskasius Legi M.Sn, Pham, mas Fabian, mas Thorik, mas Arief.
13. Tim produksi vidio, Yohanes Baptista, Hindam Basith, Fazry Ajie. mua Cgj, model Tesalonika Kanoi, Nada Alivia dan M. Abrari.
14. *Supported* vidio dan penciptaan karya dari Catur Tunggal Creative Labs, Pak Itam Coffee, Rm. Mandiri, Asrama Putra Kersik Luai Kalimantan Timur, Dango Uma.
15. Rekan-rekan Kriya Seni angkatan 2017 Delfita Yeni, Fegelia Ramadani, Putri Utami Mukti, Is Rizal Khoirul Anwar, dan Dedy Sofiyanto atas curhat, diskusi, berbagi ilmu dan pengalamannya di bidang desain.
16. Seluruh kawan-kawan angkatan 2017 PPS ISI Yogyakarta yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dalam apresiasi singkat ini.

Semoga tugas akhir yang penulis susun dengan segenap kemampuan dan usaha ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Juli 2019



Irma Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Keaslian/ Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	13
A. Anggrek Hitam	14
B. Proses Pembibitan Melalui Kultur Jaringan	16
C. Tenun Ulap Doyo	26
D. Busana	28
E. Data Acuan	30
BAB III. METODE / PROSES PENCIPTAAN	34
A. Metode Penciptaan	34
B. Proses Penciptaan	36
C. Proses Perwujudan	51
D. Proses Pengerjaan	62
E. Evaluasi dan <i>Finishing</i>	64
BAB IV. ULASAN KARYA	66
V. PENUTUP	75

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
KEPUSTAKAAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat :	46
Tabel 2. Bahan :	49
Tabel warna 1 :	60
Tabel warna 2 :	60
Tabel warna 3 :	60
Tabel warna 4 :	61
Tabel warna 5 :	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Mind Mapping Proses Penciptaan	35
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : (a) ketika kuncup (b) membuka kelopak (c) pemekaran Anggrek hitam secara sempurna (d) layu, Pontianak Kalimantan Barat	2
Gambar 2 : Karya dari Liza Supriyadi, Muffest 2017	6
Gambar 3 : Karya dari Lulu Lutfi Labibi koleksi “Tepian”, JFW 2018	7
Gambar 4 : Karya dari Haider Ackermann koleksi “Vogue Magazine Spring”, Fashion Week 201.	8
Gambar 5 : (a) umbi semu dan Batang, (b) tangkai , (c) bunga anggrek hitam.....	13
Gambar 6 : Skema penampang anggrek hitam (a) Penjelasan bagian-bagian anggrek (b) anggrek yang utuh.....	14
Gambar 7 : (a) <i>laminar air flow</i> (b) <i>shaker</i> (c) timbangan (d) <i>autoclave atau presto cooker</i> (d) botol selai Alat untuk membuat kultur jaringan yang berada di Laboraturium di Taman Anggrek Sendawar, Tenggarong Kalimantan Timur.....	17
Gambar 8 : (a) proses pembibitan dengan pencampuran pisang dan (b) proses pembibitan dengan percampuran arang, ini merupakan proses pembibitan kultur jaringan yang berada di Laboraturium di Taman Anggrek Sendawar, Tenggarong Kalimantan Timur.	18
Gambar 9 : (a dan b) proses pembibitan dengan pencampuran agar-agar, ini merupakan proses pembibitan kultur jaringan yang berada di Laboraturium di Taman Anggrek Sendawar, Tenggarong Kalimantan Timur.	19
Gambar 10 : Proses pembibitan yang terkena hama (gagal tumbuh) ini merupakan proses pembibitan kultur jaringan yang berada di Laboraturium di Taman Anggrek Sendawar, Tenggarong Kalimantan Timur.	20
Gambar 11 : (a,b,c,d) Para-para tempat penataan anggrek melalui kultur jaringan , Tenggarong Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.	21
Gambar 12 : (a-b) Daun anggrek hitam ,Tenggarong Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.....	21

Gambar 13 : (a-b) Umbi semu ,Tenggarong Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.....	22
Gambar 14 : (a-b) Proses Pemekaran dari kuncup hingga sedikit merekah , Jl. Sungai Selamat, Siantan Pontianak Kalimantan Barat.....	22
Gambar 15 : (a-b) Bunga anggrek yang sudah merekah dari kuncup, Jl. Sungai Selamat, Siantan Pontianak Kalimantan Barat.....	23
Gambar 16 : (a-b) Bunga anggrek yang sudah mulai layu dan sedikit menguning, Jl. Sungai Selamat, Siantan Pontianak Kalimantan Barat.....	23
Gambar 17 : (a-b) Bunga anggrek yang sudah layu dan menguning, Jl. Sungai Selamat, Siantan Pontianak Kalimantan Barat.....	24
Gambar 18 : (a-b) Melihat secara langsung anggrek hitam dipondok bunga, Jl. Sungai Selamat, Siantan Pontianak Kalimantan Barat.....	24
Gambar 19 : (a) Tenun ulap doyo, (b) tumbuhan doyo, (c) pintalan benang ulap doyo.....	26
Gambar 20 : Johanna Ortiz Resoart 2018 <i>Fashion Show</i>	30
Gambar 21 : Nyuyen C.T- <i>casual</i> - becha neto 2016.....	32
Gambar 22 : sketsa 1.....	43
Gambar 23 : sketsa 2.....	43
Gambar 24 : sketsa 3.....	44
Gambar 25 : sketsa 4.....	44
Gambar 26 : sketsa 5.....	45
Gambar 27 : sketsa 6.....	45
Gambar 28 : Alat mendesain.....	46
Gambar 29 : Alat pembatikan / kompor batik, dan canting.....	54
Gambar 30 : Alat pewarnaan.....	47
Gambar 31 : Gas dan panci drum untuk Alat pelorodan	47
Gambar 32 : Mesin jahit.....	47
Gambar 33 : Penggaris pola	48
Gambar 34 : Benang, pulpen, jarum pentul , gunting dan benang.....	48
Gambar 35 : Mesin Obras	48

Gambar 36 : Malam / lilin batik.....	49
Gambar 37 : Air	49
Gambar 38 : Pewarna batik	50
Gambar 39 : Kain primisima saten.....	50
Gambar 40 : Tenun ulap doyo.....	50
Gambar 41 : Membuat sketsa dan membuat pola	52
Gambar 42 : Proses hasil klowong atau hasil klowong.....	53
Gambar 43 : Proses pencoletan dan dulitan	55
Gambar 44 : Proses penutupan / nembok.....	56
Gambar 45 : Proses pencelupan warna menggunakan naptol	57
Gambar 46 : Proses pelorodan	58
Gambar 47 : Proses finishing pengeringan untuk ketahap selanjutnya.....	59
Gambar 48 : Proses penjahitan.....	63
Gambar 49 : Proses mengobras.....	63
Gambar 50: Proses memasang motif yang telah dibordir	64
Gambar 51 : Proses <i>finishing</i>	64
Gambar 52 : Hasil karya “Bebas”	67
Gambar 53: Hasil karya “ <i>Natural Beauty</i> ”	68
Gambar 54 : Hasil karya “ <i>Tropical Exotic</i> ”	70
Gambar 55: Hasil karya “Kahala”.....	71
Gambar 56 : Hasil karya “Kesatuan”	73
Gambar 57: Hasil karya “Kecantikan yang natural”	74

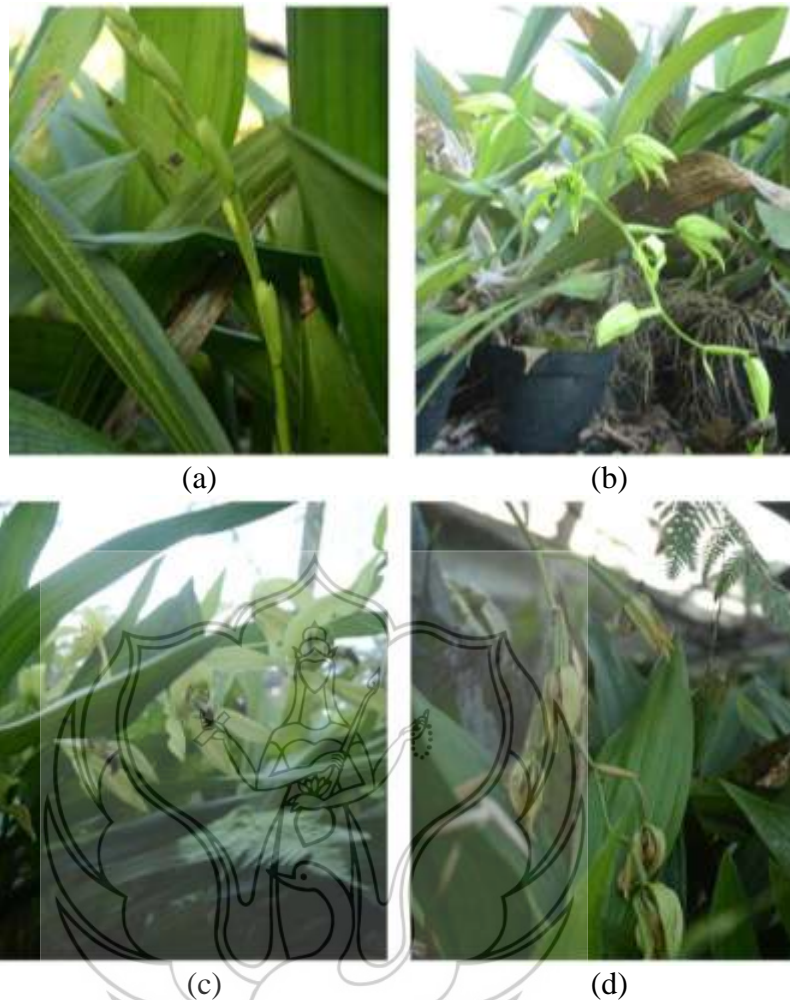
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggrek hitam, atau dalam bahasa latinnya dikenal dengan nama *Coelogyne Pandurata Lindl*, merupakan spesies anggrek yang banyak tumbuh di hutan-hutan wilayah pulau Kalimantan, dan telah ditetapkan sebagai tumbuhan langka yang harus dilindungi menurut badan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Fauna and Flora*). Kelangkaannya disebabkan oleh periode pertumbuhan bunganya yang relatif pendek (cepat layu), anggrek hitam juga sulit untuk dikembangbiakkan dengan teknik konvensional seperti stek batang atau penggunaan anakan yang berada di pembelahan rumpun. Habitat anggrek hitam yang berada di hutan-hutan Kalimantan juga terancam pertumbuhannya disebabkan sering terjadinya pembakaran hutan, beralihnya fungsi hutan untuk pertanian atau pemukiman, dan eksploitasi yang terjadi hampir setiap tahunnya. Apabila hal ini terjadi terus menerus, tumbuhan anggrek hitam dikhawatirkan punah.

Keberadaan tumbuhan anggrek hitam banyak ditemukan di daerah pesisir, yang seringkali tumbuh merambat pada batang pohon pelawan dan juga di tanah berpasir putih di wilayah dataran rendah. Tumbuhan ini mempunyai batang yang menjalar ke atas seperti umbi semu yang berbentuk bulat, memanjang, dan pipih (Darsono, 2000:5).



Gambar 1. (a) ketika kuncup (b) membuka kelopak
(c) pemekaran Anggrek hitam secara sempurna (d) layu,
Pontianak Kalimantan Barat.
(Foto : Irma dan Hidayat, 2019)

Keunikan yang dimiliki tumbuhan anggrek hitam Kalimantan antara lain selalu mengeluarkan aroma yang harum, memiliki bibir bunga berbelah tiga, dua belahan diantaranya berhelai pendek, sedangkan belahan bagian tengah berbentuk seperti biola yang ujungnya berkerut dan pinggirannya keriting berwarna hitam pekat. Setiap bunga memiliki garis tengah yang panjangnya tidak lebih dari 10 cm, dan daun kelopaknya berbentuk runcing dengan warna hijau muda yang apabila terkena paparan sinar matahari mengeluarkan bintik-bintik cahaya atau *glitter*.

Perbedaan anggrek hitam dengan spesies tumbuhan anggrek lainnya yakni terletak pada masa tumbuh yang hanya mampu mengembang segar dalam kurun waktu dua hari saja. Hal tersebut diketahui dengan adanya perubahan warna pada kelopak bunga yang mulai menguncup dan menguning, sedangkan warna hitam pekat pada bagian tengah atau lidah bibir tidak menunjukkan perubahan warna.

Adapun fungsi dan manfaatnya dalam aktifitas kebudayaan, tumbuhan anggrek hitam digunakan sebagai salah satu kelengkapan dalam ritual adat suku tertentu hingga dijadikan bahan pengobatan tradisional bagi sebagian kelompok masyarakat di Kalimantan. Eksistensi anggrek hitam saat ini dijadikan maskot Flora Puspa Pesona untuk Provinsi Kalimantan Timur, tindakan ini dilakukan untuk menjaga potensi sumber daya alam dan nilai kearifan lokal yang banyak tumbuh di lingkungan setempat (Darsono, 2000:53). Pemerintah juga sudah membuat lampiran Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999, yakni tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Presiden Republik Indonesia, juga dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dalam pasal 21 yang menegaskan bahwa setiap orang dilarang untuk:

1. Mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati.
2. Mengeluarkan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain didalam atau diluar Indonesia (Pasal 21 ayat 2).

Sebagian masyarakat Kalimantan Timur kini menganggap bahwa anggrek hitam tidak terlalu penting untuk diperhatikan, dikarenakan keberadaannya tidak

menunjang dan diperlukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Sebaliknya sebagian masyarakat yang lain menganggap bahwa anggrek hitam justru penting untuk dimiliki, karena bisa menjadi sumber mata pencaharian dengan menjual tumbuhan tersebut baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Walaupun pada kenyataannya anggrek hitam tetaplah berstatus sebagai tumbuhan yang dilindungi dan tidak boleh diperdagangkan.

Fenomena keberadaan anggrek hitam tersebut menjadi faktor pendorong penulis untuk mengangkat kembali akan keindahan dan keunikan tumbuhan langka anggrek hitam, yang juga merupakan maskot flora khas Kalimantan Timur, dengan mewujudkannya melalui transformasi simbolis berupa karya seni. Selain itu, juga sebagai medium untuk membangun kesadaran kepada masyarakat khususnya di Kalimantan Timur agar lebih menjaga dan memperhatikan kekayaan alam yang dimiliki, sehingga pertumbuhan anggrek hitam dapat terus dilestarikan dan tidak menemui titik punah.

Melalui tema ini, penulis menciptakan karya-karya yang dapat menggugah kesadaran di tengah-tengah masyarakat bahwa terjadi indikasi terancam punah dari tumbuhan anggrek hitam yang menyimpan keindahan yang tiadatara, dan nilai keindahan tersebut merupakan fakta penting bagi masyarakat yang harus tetap terjaga, kendatipun sebenarnya saat ini masyarakat belum banyak yang menyadari permasalahan ini. Keindahan visual tumbuhan ini juga menarik untuk dijadikan sumber inspirasi yang dapat mendukung terbentuknya perwujudan karya seni. Prakondisi penulis dengan objek penelitian yang mempunyai nilai

kearifan lokal menjadi suatu dorongan dan daya tarik untuk menciptakan sebuah karya seni kriya tekstil fungsional berupa busana kasual.

Busana kasual dapat diartikan dengan busana santai/pakai sehari-hari, selain itu busana kasual lebih menekankan pada kebutuhan kenyamanan dan ekspresi pribadi, bagi penggunanya gaya kasual biasanya identik dengan penyempurnaan gaya sportif yang menjadikannya lebih terlihat rapih dan *trendy*. Karakteristik busana kasual identik pada pakaian dengan label/merk kelas atas, dan tentunya lebih digemari anak muda hingga orang dewasa. Pemilihan jenis karya berbentuk busana kasual dirasa sangat fleksibel, terlebih busana kasual yang penulis ciptakan mengutamakan aspek kenyamanan dan fungsional, sehingga dapat hadir untuk memenuhi kebutuhan pemakainya. Motif-motif utama yang penulis terapkan pada busana adalah motif anggrek hitam, yang terdiri dari motif struktur bunga, motif daun, motif batang, dan disertai penerapan warnanya.

Penciptaan karya seni menggunakan material *mix media* (perpaduan banyak media) yakni kain prisisima dengan tenun ulap doyo yang terbuat dari serat daun doyo. Pada bagian motifnya dibuat menggunakan teknik batik dan bordir, dengan tambahan berupa aplikasi kain dengan material *mix media* dalam pembuatan aksesoris pelengkap, kemudian tahap pewarnaannya menggunakan tutup celup Naptol dan Remasol. Proses penciptaan akan menghasilkan enam karya busana kasual yang terdiri dari tiga busana wanita, dan tiga busana pria. Anggrek hitam ditransformasikan menjadi sebuah motif yang diaplikasikan ke dalam busana kasual. Keunikan, keindahan visual, serta potensi kontribusi dari anggrek hitam bagi kearifan lokal diharapkan mampu memberikan nilai baru dalam perkembangan

kesenirupaannya khususnya seni kriya tekstil baik dalam ilmu praktik maupun teoretik, sehingga dapat diapresiasi dan pesan yang penulis ungkapkan melalui penciptaan karya seni bisa tersampaikan, serta dapat menyumbang inspirasi bagi perkembangan ekonomi kreatif bertema kearifan lokal masyarakat Kalimantan Timur.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan beberapa rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan gagasan tentang transformasi anggrek hitam ke dalam busana kasual?
2. Bagaimana pengaplikasian teknik dan material ke dalam proses pembuatan busana kasual tersebut?

C. Keaslian / Orisinalitas

Dalam proses perwujudan karya, seorang seniman memperoleh inspirasi berdasarkan subjek atau objek dari berbagai aspek dan sumber, baik itu berupa benda atau artefak, lingkungan maupun pola berfikir masyarakat tertentu. Pada dasarnya tidak ada karya yang benar-benar orisinal, namun orisinalitas sebuah karya dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya adalah konsep yang ditawarkan oleh seorang seniman baik dari segi ide, gagasan, proses, maupun hasil karya seni itu sendiri. Berikut beberapa tinjauan dari karya terdahulu yang dianggap relevan sebagai pedoman untuk menemukan pembeda sehingga memperkuat argumentasi orisinalitas penulis.

1. Karya Liza Supriyadi



Gambar 2. Karya dari Liza Supriyadi, Muffest 2017
(sumber: <http://instagram.com>, diakses 9 Desember 2018)

Karya dari Liza Supriyadi menghadirkan busana muslim yang terinspirasi dari bunga anggrek, pada gambar di atas adalah peragaan busana karya Liza ketika berada di panggung Muffest 2017 silam. Menurut Liza, anggrek memiliki dua sisi yang menarik untuk diulas, yang pertama yakni elegan dan yang kedua adalah kemewahannya. Busana ini dihiasi oleh motif berupa bunga anggrek yang dibuat dengan aplikasi brokat-brokat pada berbentuk bunga yang diberi taburan kristal dengan warna emas dan coklat.

Penulis menggunakan karya dari Liza Supriyadi sebagai sarana pembandingan, karena proses kreatif penciptaan karya busana yang sama-sama terinspirasi dari bentuk tumbuhan anggrek, hanya saja busana Liza mengacu pada jenis anggrek yang berbeda dengan yang penulis angkat. Liza Supriyadi menciptakan busana *mode* muslim, sedangkan penulis

menciptakan busana kasual dengan menerapkan motif anggrek hitam pada tenun ulap doyo. Hal ini menjadi salah satu modal untuk membedakan antara karya busana Liza Supriyadi dengan karya yang akan penulis ciptakan.

2. Karya Lulu Lutfi Labibi



Gambar 3. Karya dari Lulu Lutfi Labibi koleksi “Tepian”,JFW 2018
(Sumber : <http://instagram.com> diakses 9 Desember 2018)

Karya ini merupakan busana bernuansa etnik dari desainer Lulu Lutfi Labibi, busana tersebut menggunakan teknik lurik yang menghasilkan visual bergaris pada bagian pinggang. Penulis mencoba menggunakan karya dari Lulu Lutfi Labibi sebagai upaya untuk menemukan titik pembandingan, karena busana kasual yang akan penulis ciptakan juga memiliki unsur/nuansa etnik di dalamnya. Perbedaan karya busana yang ingin penulis buat dengan karya yang telah diciptakan oleh Lulu Lutfi Labibi yakni pada penggunaan dan pemilihan bahan, bahan yang akan penulis gunakan adalah

kain tenun ulap doyo yang ditambah dengan pengaplikasian bahan lain sebagai bahan pendukung.

3. Karya dari Haider Ackermann



Gambar 4. Karya dari Haider Ackermann koleksi “Vogue Magazine Spring”, Fashion Week 2011.

(Sumber :<http://haider+ackermann+spring+2011> diakses 26 Februari 2019)

Karya ini merupakan busana kasual fungsional dari desainer Haider Ackermann. Busana tersebut menggunakan tenun lurik yang memiliki visual bergaris dengan perpaduan *drapping* pada bagian pinggang. Penulis mencoba menggunakan karya dari Haider Ackermann sebagai sarana pembandingan, karena busana kasual yang akan penulis ciptakan lebih mengutamakan tenun dengan perpaduan *drapping*. Perbedaan karya busana yang penulis ciptakan dengan karya busana Haider Ackermann yakni pada penggunaan bahan, warna, dan teknik yang diaplikasikan pada busana kasual.

4. Hasil Kajian Orisinalitas

Beberapa karya yang telah dibahas di atas apabila ditinjau kembali dari aspek bahan, warna, model, dan konsep pemaknaan, jelas sangat berbeda dengan apa yang akan penulis ciptakan. Persamaan yang ada hanyalah terletak pada objek yang dikaji, walaupun sebenarnya tetap ada tambahan material lain sebagai bahan pendukung.

Setelah penulis mengamati referensi karya pembanding dari aspek bentuk, model, bahan, dan teknik yang ditampilkan oleh beberapa desainer busana di atas, maka penulis menyadari bahwa busana kasual merupakan busana yang pada umumnya terlihat biasa dan bisa didapatkan di pusat perbelanjaan, butik, ataupun *online shop*. Berangkat dari pengalaman tersebut, maka penulis akan membuat karya busana kasual dengan menggunakan bahan tenun ulap doyo (terbuat dari serat daun doyo) yang akan dipadukan dengan beberapa bahan pendukung lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi keberadaan anggrek hitam di Kalimantan Timur.
- b. Menciptakan gagasan tentang anggrek hitam dalam busana kasual.
- c. Menjelaskan penggunaan teknik, material, serta tahapan proses perwujudan karya.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat berbagi pengalaman pribadi kepada penikmat seni melalui karya seni tekstil, dapat memperkenalkan dan membangun wacana baru mengenai kain tenun ulap doyo, serta menginformasikan bahwa kain tenun ulap doyo dapat diterapkan ke dalam sebuah busana kasual yang tidak kalah menarik dari jenis busana lainnya. Menjadi salah satu bentuk inovasi dalam berkreasi, bereksperimen, dan menciptakan karya busana dengan motif anggrek hitam, serta menambah pengalaman berkesenian.

b. Manfaat bagi penikmat seni

Manfaat bagi penikmat seni yaitu menambah wawasan tentang dunia seni busana, tenun, dan tumbuhan alam di Kalimantan yang bisa dijadikan sebuah ide dalam proses penciptaan karya seni.

c. Manfaat bagi masyarakat luas

Menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga keberlangsungan eksistensi lingkungan sekitar, terutama terhadap keberadaan anggrek hitam, juga membangun kepedulian masyarakat terhadap tumbuh-tumbuhan langka yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Selain itu juga, dapat

dijadikan sebagai sumber ide dalam membuat busana dengan mengembangkan hal-hal yang ada disekitar menjadi sebuah karya seni kriya tekstil, sehingga berpotensi menjunjung tinggi nama baik daerah khususnya kota Samarinda - Kutai Kartanegara, dan semoga dapat memberi khazanah baru mengenai teknik batik di media tenun ulap doyo.

d. Manfaat bagi institusi dan ilmu pengetahuan

Penciptaan karya ini akan berkontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni rupa yaitu kriya seni tekstil baik dalam ide, gagasan, maupun hasil dari riset yang telah dilakukan. Diharapkan hasil penciptaan karya ini tidak hanya berkontribusi dibidang seni rupa saja, akan tetapi bisa berkontribusi dibidang pertunjukan, musik, dan media rekam.

